

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Provinsi Jawa Timur

Provinsi Jawa Timur merupakan satu provinsi yang terletak di Pulau Jawa selain Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta), Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Provinsi Jawa Timur terletak pada 111,00 hingga 114,40 Bujur Timur dan 7,120 hingga 8,480 Lintang Selatan. Lokasi Provinsi Jawa Timur berada di sekitar garis Khatulistiwa, maka seperti provinsi lainnya di Indonesia, wilayah ini mempunyai perubahan musim sebanyak 2 jenis setiap tahunnya, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Batas daerah, di sebelah utara berbatasan dengan Pulau Kalimantan atau tepatnya dengan Provinsi Kalimantan Selatan. Di sebelah timur berbatasan dengan Pulau Bali. Di sebelah selatan berbatasan dengan perairan terbuka yaitu Samudera Hindia. Sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Secara umum, wilayah Provinsi Jawa Timur dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu Jawa Timur daratan dan Pulau Madura. Luas wilayah Jawa Timur mencakup 90% dari seluruh luas wilayah Provinsi Jawa Timur, sedangkan luas Pulau Madura hanya sekitar 10%. Luas wilayah Provinsi Jawa Timur yang mencapai 47.799,75 km² habis terbagi menjadi 38 Kabupaten/Kota, 29 Kabupaten dan 9 Kota.

(Sumber : Badan Pusat Statistika Jawa Timur 2018)

4.1.2 Gambaran Umum Kabupaten Mojokerto

Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa timur, dimana luas wilayah seluruhnya adalah 969.360 km² atau sekitar 2,09% dari luas Provinsi Jawa Timur, secara geografis Kabupaten Mojokerto terletak antara 111°20'13" s/d 111°40'47" Bujur Timur antara 7°18'35" sampai dengan 7°47" Lintang Selatan.

Kabupaten Mojokerto memiliki batas – batas administratif sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Gresik
2. Sebelah Timur : Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan
3. Sebelah Selatan : Kota Batu dan Kota Malang
4. Sebelah Barat : Kabupaten Jombang
5. Sedangkan ditengah – tengah terdapat wilayah Kota Mojokerto

(Sumber : Badan Pusat Statistika Jawa Timur 2018)

4.1.3 Kondisi Umum Kabupaten Lamongan

Kabupaten Lamongan memiliki luas wilayah kurang lebih 1.812,8 km² atau +3.78% dari luas wilayah Provinsi Jawa Timur. Dengan panjang garis pantai sepanjang 47 km, maka wilayah perairan laut Kabupaten Lamongan adalah seluas 902,4 km², apabila dihitung 12 mil dari permukaan laut. Secara astronomis, Lamongan terletak 6°51'54" sampai dengan 7°23'6" lintang selatan dan antara 112°4'41" sampai dengan 112°33'12" bujur timur.

Berdasarkan posisi geografisnya Lamongan memiliki batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah utara : berbatasan dengan Laut Jawa
2. Sebelah selatan : berbatasan dengan Kabupaten Jombang dan Mojokerto
3. sebelah barat : berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro dan Tuban
4. sebelah timur : berbatasan dengan Kabupaten Gresik

(Sumber : Badan Pusat Statistika Jawa Timur 2018)

4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1. Data produksi Kabupaten Mojokerto 2014 – 2018

Tabel 4.1 Produksi Biofarmaka Kabupaten Mojokerto Tahun

KOMODITI	2014	2015	2016	2017	2018
Jahe	15.400	15.400	465.602	403.468	468.557
Lengkuas	7.822	7.822	84.570	55.500	95.929
Kencur	2.048	2.048	11.198	20.434	18.877
Kunyit	5.555	5.555	308.783	422.672	380.229
Lempuyang	396	396	2.874	4.597	7.004
Temulawak	2.004	2.004	44.966	73.484	93.222
Temu ireng	225	225	21.302	33.873	41.128
Temu kunci	705	705	12.380	9.769	15.035
Mengkudu	2.177	2.177	5.007	2.839	42.407
Total	36.332	36.332	956.682	1.026.636	1.162.388

(Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto,2018)

Nilai produksi Kabupaten Mojokerto dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 total produksi tanaman biofarmaka mencapai 36.332 kg. pada tahun 2015 produksi tanaman biofarmaka mencapai 36.332 kg. pada tahun 2016 produksi tanaman biofarmaka mencapai 956.682 kg. pada tahun 2017 produksi tanaman biofarmaka mencapai 1.026.636 kg. dan pada tahun 2018 produksi tanaman

biofarmaka mencapai 1.162.338 kg. penyumbang terbesar nilai produksi dari tahun 2014-2018 yaitu jahe, kunyit, temulawak, dan mengkudu

4.2.2 Data produksi Kabupaten Lamongan 2014 – 20118

Tabel 4.2 Produksi Biofarmaka Kabupaten Lamongan Tahun

KOMODITI	2014	2015	2016	2017	2018
Jahe	9.094	8.236	11.126	12.338	11.126
Lengkuas	12.494	26.274	48.241	53.113	48.241
Kencur	6.792	15.454	12.068	12.264	12.068
Kunyit	21.494	107.819	70.600	88.889	70.600
Lempuyang	1.596	113.460	4.188	6.613	4.188
Temulawak	4.009	31.343	6.763	10.704	6.763
Temu ireng	4.998	2.654	5.505	7.555	5.505
Temu kunci	2.483	3.240	7.080	4.522	7.080
Mengkudu	13.474	4.515	4.540	26.137	4.540
Total	76.433	313.382	170.111	222.135	170.111

(Sumber : Badan Pusat Statistik,2017)

Nilai produksi Kabupaten Lamongan dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Pada tahun 2014 total produksi tanaman biofarmaka mencapai 76.443 kg. pada tahun 2015 produksi tanaman biofarmaka mengalami kenaikan mencapai 313.382 kg. pada tahun 2016 produksi tanaman biofarmaka mengalami penurunan mencapai 170.111 kg. pada tahun 2017 produksi tanaman biofarmaka mengalami kenaikan mencapai 222.135 kg. dan pada tahun 2018 produksi tanaman biofarmaka mengalami penurunan mencapai 170.111 kg. penyumbang terbesar nilai produksi dari tahun 2014-2018 yaitu Lengkuas Kunyit, dan Mengkudu.

4.2.3 Data produksi Jawa Timur 2014 – 20118

Tabel 4.3 Produksi Biofarmaka Jawa Timur Tahun

KOMODITI	2014	2015	2016	2017	2018
Jahe	81.081.205	77.541.345	100.993.661	65.082.863	77.241.049
Lengkuas	7.219.858	10.211.388	11.562.140	14.206.762	14.613.495
Kencur	3.714.419	4.839.165	5.185.355	4.945.097	8.759.719
Kunyit	24.348.111	37.503.966	33.326.049	57.172.617	117.108.216
Lempuyang	1.924.338	4.252.906	2.126.275	2.107.846	4.189.650
Temulawak	7.887.423	14.076.557	11.206.870	12.770.446	15.935.094
Temu ireng	1.535.538	3.369.082	1.805.366	2.501.430	3.891.508
Temu kunci	1.453.708	2.670.241	1.713.660	2.335.503	3.473.796
Mengkudu	2.924.776	1.398.357	1.553.668	1.942.458	1.334.367
Total	132.089.376	155.863.061	169.473.044	163.065.022	246.346.894

(Sumber : Badan Pusat Statistik,2017)

Dari tabel di atas produksi tanaman biofarmaka di Jawa Timur dari tahun ke tahun mengalami peningkatan pada tahun 2014 dan 2015 produksi tanaman biofarmaka di Jawa Timur 132.089.376 kg dan 155.863.061 kg. pada tahun 2016 produksi tanaman biofarma Jawa Timur naik menjadi 169.473.044 kg. dan di tahun 2017-2018 produksi tanaman biofarmaka naik sebesar 163.065.022 kg sampai 246.346.894 kg.

4.3. Analisis *Location Qoutient*

Location Quotient (LQ) merupakan suatu teknik yang digunakan untuk melengkapi sebelum analisis *Shift Share*. Secara umum, analisis ini digunakan untuk menemukan sektor basis dan non-basis, dengan tujuan untuk melihat keunggulan komparatif atau suatu daerah dalam menentukan sektor unggulannya. Hasil dari perhitungan LQ dapat membantu dalam melihat kekuatan dan kelemahan wilayah dibandingkan secara relatif dengan wilayah yang lebih luas,

dalam hal ini Provinsi Jawa Timur. Adapun formulasi perhitungan LQ adalah sebagai berikut:

(Tarigan, 2007:82)

$$LQ = \frac{V_{aji}/V_{aai}}{PDRB_j/PDRB_i}$$

Keterangan:

V_{aji} = Jumlah PDRB sektor Kabupaten/Kota

V_{aai} = Jumlah PDRB sektor Provinsi

PDRB_j = Jumlah PDRB total Kabupaten/Kota

PDRB_i = Jumlah PDRB total Provinsi

Dalam perhitungan yang diperoleh, dapat diartikan dalam dua kategori yaitu:

Bila nilai $LQ < 1$, menunjukkan bahwa sektor tersebut bukan sektor basis. Bila

nilai $LQ > 1$, menunjukkan bahwa sektor tersebut adalah sektor basis

(Anonim, 2011:5).

4.3.1 Analisis *Location Quotient* Kabupaten Mojokerto

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan *Location Quotient* Kabupaten Mojokerto 2015 - 2018

SEKTOR	LQ				
	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
Jahe	0.85	0.82	0.98	1.29	0.98
Lengkuas	3.29	1.30	0.62	1.39	1.65
Kencur	1.82	0.38	0.66	0.46	0.83
Kunyit	0.64	1.64	1.17	0.69	1.03
Lempuyang	0.40	0.24	0.35	0.35	0.33
Temulawak	0.61	0.71	0.91	1.24	0.87
Temu ireng	0.29	2.09	2.15	2.24	1.69
Temu kunci	1.13	1.28	0.66	0.92	1.00
Mengkudu	6.68	0.57	0.23	6.74	3.55

(Sumber : Lampiran – Diolah)

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, jika di lihat dari nilai rata – rata Kabupaten Mojokerto tahun 2015 – 2018 *Location Quotient* terdapat satu sub sektor yang benar - benar sangat menonjol di Kabupaten Mojokerto yaitu sub sektor mengkudu dengan nilai rata – rata *Location Quotient* 3,55 perawatan dan penanaman tanaman mengkudu sangatlah mudah dan bisa di panen setiap saat dikarenakan waktu panennya tidak serentak sama. Dari hasil perhitungan *Location Quotient* tahun 2015 – 2018 lebih banyak sektor non basis di bandingkan sektor basis di Kabupaten Mojokerto untuk tanaman biofarmaka ini, dan produksi tanaman biofarmaka ini setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan di karenakan cuaca yang tidak mendukung dan alih fungsi lahan yang sekarang yang sekarang di Daerah Pacet dan Trawas banyak di jadikan perumahan, villa, dan tempat wisata.

4.3.2 Analisis *Location Quotient* Kabupaten Lamongan

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan *Location Quotient* Kabupaten Lamongan 2015 -2018

SEKTOR	LQ				
	2015	2016	2017	2018	rata2
Jahe	0.05	0.11	0.14	0.21	0.13
Lengkuas	1.28	4.16	2.74	4.78	3.24
Kencur	1.59	2.32	1.82	2.00	1.93
Kunyit	1.43	2.11	1.14	0.87	1.39
Lempuyang	13.27	1.96	2.30	1.45	4.75
Temulawak	1.11	0.60	0.62	0.61	0.73
Temu ireng	0.39	3.04	2.22	2.05	1.92
Temu kunci	0.60	4.12	1.42	2.95	2.27
Mengkudu	1.61	2.91	9.88	4.93	4.83

(Sumber : Lampiran – Diolah)

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, jika di lihat dari nilai rata – rata Kabupaten Lamongan tahun 2014 – 2018 *Location Quotient* terdapat tiga sub sektor yang menjadi sub sektor basis dan benar – benar menonjol di Kabupaten Lamongan yaitu sub sektor Lengkuas, Kencur dan Mengkudu yang mempunyai rata – rata *Location Quotient* sebesar 1,93 ke atas, Pertama sub sektor Lengkuas dengan rata – rata *Location Quotient* 3,24 banyaknya tanaman lengkuas di rumah dan kebun warga Kabupaten Lamongan menjadi faktor utama tingginya nilai produksi lengkuas. Tanaman lengkuas bisa cepat di panen antara kurun waktu 4-7 bulan, perawatan yang mudan menjadi alasan banyak warga yang menanam tanaman lengkuas.

Kedua sub sektor Kencur dengan nilai rata – rata *Location Quotient* 1,93 tanah yang subur dan gembur membuat produksi tanaman ini banyak dan menjadi

tambahan penghasilan masyarakat, menanam tanaman kencur tidak harus memakan banyak tempat dan tanaman kencur bisa di panen 8-12 bulan.

Ketiga ada sub sektor mengkudu dengan nilai rata – rata *Location Quotient* 4,83 Kabupaten Lamongan memang terkenal dengan cuacanya yang panas dan Kabupaten Lamongan juga kaya akan hasil pertaniannya. Tanaman mengkudu kaya akan khasiatnya beberapa di antaranya yaitu, menurunkan kolestrol, mengobati asam urat, mencegah diabetes dan masih banyak lagi khasiat nya, tanaman mengkudu yang mudah cara penanamannya ini banyak di produksi di Kabupaten Lamongan.

4.4. Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* juga digunakan untuk membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sub sektor di daerah studi dengan daerah referensi. Tujuan analisis ini adalah untuk menunjukkan sub sektor yang berkembang disuatu wilayah studi jika dibandingkan dengan perekonomian daerah wilayah referensi.

Analisis *Shift Share* yang diukur yaitu :

PR (*Potential Regional*)

$$PR_{ij} = \left\{ Q_{ij}^0 \frac{Y_t}{Y_0} - 1 \right\}$$

Bila $PR < Q_{ij}$ maka Pertumbuhan Sub Sektor tersebut di Kabupaten/Kota Itu akan mendorong pertumbuhan sub sektor yang sama di Provinsi.

Bila $PR > Q_{ij}$ maka Pertumbuhan Sub Sektor tersebut di Kabupaten/Kota itu akan menghambat pertumbuhan sub sektor yang sama di Provinsi.

Keterangan :

= Total Produksi Provinsi Jawa Timur Periode tahun t

Y_0 = Total Produksi Provinsi Jawa Timur Periode tahun dasar

Q_i^t = Produksi Provinsi Jawa Timur sektor i pada tahun t

Q_i^0 = Produksi Provinsi Jawa Timur sektor i pada tahun dasar

Q_i^t = Produksi Kabupaten/Kota sektor i pada tahun t

Q_i^0 = Produksi Kabupaten/Kota sektor i pada tahun dasar

(Wiwin Priana, Dewi Khrisna dan Ira Wikartika, 2015:25-26)

4.4.1. Analisis *Shift Share Potential Regional Kabupaten Mojokerto 2014-2018*

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan *Potential Regional Kabupaten Mojokerto*

KOMODITI	2014-2015			2015-2016		
	PR	</>	Qij	PR	</>	Qij
Jahe	2771,72	>	0	1344,73	<	450202
Lengkuas	1407,82	>	0	683,02	<	76748
Kencur	368,60	>	0	178,83	<	9150
Kunyit	999,80	>	0	485,06	<	303228
Lempuyang	71,27	>	0	34,58	<	2478
Temulawak	360,68	>	0	174,99	<	42962
Temu ireng	40,50	>	0	19,65	<	21077
Temu kunci	126,89	>	0	61,56	<	11675
Mengkudu	391,82	>	0	190,10	<	2830

(Sumber : Lampiran – Diolah)

Dari tabel hasil perhitungan analisis *Shift Share (Potential Regional)* sub sektor, dapat dilihat pada tahun 2014 – 2015 sub sektor di Kabupaten Mojokerto lebih banyak yang menghambat pertumbuhan sub sektor yang sama di Provinsi terdapat terdapat 9 yang sub sekto yang menghambat Pertumbuhan Provinsi yaitu sub sektor

Jahe, lengkuas , kencur, kunyit, lempuyang, temulawak, temu ireng, temu kunci, dan mengkudu. Di tahun 2015 – 2016 terdapat juga 9 sub sektor yang mendorong pertumbuhan di provinsi yaitu : Jahe, lengkuas , kencur, kunyit, lempuyang, temulawak, temu ireng, temu kunci, dan mengkudu.

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan *Potential Regional* Kabupaten Mojokerto

KOMODITI	2016-2017			2017-2018		
	PR	</>	Qij	PR	</>	Qij
Jahe	18296,92	<	-62134	-136399,41	>	65089
Lengkuas	3323,38	<	-29070	-18762,74	<	40429
Kencur	440,05	<	9236	-6908,07	>	-1557
Kunyit	12134,35	>	113889	-142891,66	>	-42443
Lempuyang	112,94	<	1723	-1554,10	<	2470
Temulawak	1767,04	<	28518	-24842,55	>	19738
Temu ireng	837,11	<	12571	-11451,36	>	7255
Temu kunci	486,50	<	-2611	-3302,58	<	5266
Mengkudu	196,76	<	-2168	-959,77	<	39568

(Sumber : Lampiran – Diolah)

Dari tabel hasil perhitungan analisis *Shift Share (Potential Regional)* sub sektor, dapat dilihat pada tahun 2016 – 2017 sub sektor di Kabupaten Mojokerto yang mendorong pertumbuhan di provinsi menjadi 8 sub sektor yaitu : jahe, lengkuas, kencur, lempuyang, temulawak, temu ireng, temu kunci, dan mengkudu, sedangkan di tahun 2017 – 2018 sub sektor yang mendorong Pertumbuhan di Provinsi menurun menjadi 4 sub sektor yaitu : lengkuas, lempuyang, temu kunci dan mengkudu.

4.4.2. Analisis *Shift Share Potential Regional Kabupaten Lamongan 2014-2018*

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan *Potential Regional Kabupaten Lamongan*

KOMODITI	2014-2015			2015-2016		
	PR	</>	Qij	PR	</>	Qij
Jahe	1636,75	>	-858	719,17	<	2890
Lengkuas	2248,69	<	13780	2294,25	<	21967
Kencur	1222,44	<	8662	1349,45	<	-3386
Kunyit	3868,53	<	86325	9414,77	<	-37219
Lempuyang	287,25	<	111864	9907,34	<	-109272
Temulawak	721,55	<	27334	2736,87	<	-24580
Temu ireng	899,55	<	-2344	231,75	<	2851
Temu kunci	446,89	<	757	28292	>	3840
Mengkudu	2425,07	<	-8985	394,25	>	25

(Sumber : Lampiran – Diolah)

Dengan demikian dapat dilihat dari perhitungan Analisis *Shift Share (Potential Regional)* Kabupaten Lamongan bahwa terdapat banyak sekali sub sektor yang mendorong pertumbuhan yang sama di tingkat Provinsi yaitu diantaranya di Tahun 2014-2015 terdapat 8 sub sektor yang mendorong di tingkat provinsi yaitu : lengkuas, kencur, kunyit, lempuyang, temulawak, temu ireng, temu kunci, dan mengkudu. Di tahun 2015 – 2016 sub sektor yang mendorong di tingkat Provinsi menurun menjadi 7 sub sektor yaitu : jahe, lengkuas, kencur, kunyit, lempuyang, temu lawak, dan temu ireng.

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan *Potential Regional* Kabupaten Lamongan

KOMODITI	2016-2017			2017-2018		
	PR	</>	Qij	PR	</>	Qij
Jahe	-420,69	<	1212	2304,87	>	-1212
Lengkuas	-1824,06	<	4872	9922,09	>	-4872
Kencur	456,31	>	196	2291,05	>	-196
Kunyit	-2669,49	>	18289	16605,43	<	-18289
Lempuyang	-158,35	<	2425	1235,38	<	-2425
Temulawak	-255,72	<	3941	1999,62	<	-3941
Temu ireng	-208,15	<	2050	1411,36	<	-2050
Temu kunci	267,71	<	-2558	844,76	<	2558
Mengkudu	-171,66	<	21597	4882,68	<	-21597

(Sumber : Lampiran – Diolah)

Dengan demikian dapat dilihat dari perhitungan Analisis *Shift Share (Potential Regional)* Kabupaten Lamongan bahwa terdapat sub sektor yang mendorong pertumbuhan yang sama di tingkat Provinsi yaitu diantaranya di Tahun 2016-2017 terdapat 7 sub sektor yang mendorong di tingkat Provinsi yaitu : jahe, lengkuas, lempuyang, temulawak, temu ireng, temu kunci, dan mengkudu. Sedangkan di tahun 2017 – 2018 sub sektor yang mendorong pertumbuhan di provinsi menurun menjadi 6 sub sektor yaitu : kunyit, lempuyang, temulawak, temu ireng, temu kunci, dan mengkudu.

4.5 PEMBAHASAN

4.5.1 Hasil Analisis Produksi Tanaman Biofarmaka di Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Lamongan

Hasil analisis total produksi tanaman biofarmaka di Kabupaten Mojokerto dan di Kabupaten Lamongan dari tahun 2014-2018 yaitu,

Tabel 4.10 *location Quotient* tanaman biofarmaka di Kabupaten Mojokerto Tahun 2014-2018

Analisis	<i>Location Quotient</i>				
	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
Sektor Basis	1. Lengkuas 2. Kencur 3. Temu Kunci 4. Mengkudu	1. Lengkuas 2. Kunyit 3. Temu Ireng 4. Temu Kunci	1. Kunyit 2. Temu Ireng	1. Jahe 2. Lengkuas 3. Temulawak 4. Temu Ireng 5. Mengkudu	1. Lengkuas 2. Kunyit 3. Temu Ireng 4. Temu Kunci 5. Mengkudu
Sektor Non Basis	1. Jahe 2. Kunyit 3. Lempuyang 4. Temulawak 5. Temu Ireng	1. Jahe 2. Kencur 3. Lempuyang 4. Temulawak 5. Mengkudu	1. Jahe 2. Lengkuas 3. Kencur 4. Lempuyang 5. Temulawak 6. Temu Kunci 7. Mengkudu	1. Kencur 2. Kunyit 3. Lempuyang 4. Temu Kunci	1. Jahe 2. Kencur 3. Lempuyang 4. Temulawak 5. Temu Ireng

(Sumber: Lampiran-Diolah)

Sektor basis di kabupaten Mojokerto jika dilihat dari nilai *Location Quotient* pada tahun 2014-2018, di Kabupaten Mojokerto pada empat tahun terakhir terdapat lima sektor basis dan empat sektor non basis. di Kabupaten Mojokerto yaitu tanaman lengkuas, kunyit, temu ireng, temu kunci, mengkudu.

Pada tahun 2015 sub Sektor pertanian tanaman biofarmaka mempunyai nilai *Location Quotient* tanaman kencur sebesar 1,82 temu kunci 1,13 dan mengkudu 6,68

yang menjadi sektor basis. Sedangkan sektor non basis adalah jahe, kunyit, lempuyang, temulawak, dan temu ireng dengan nilai *Location Quotient* < 1. pada tahun 2016 terdapat penurunan sektor basis di Kabupaten Mojokerto, dari lima sektor turun menjadi empat sektor yang mampu menjadi sektor basis di Kabupaten Mojokerto yaitu lengkuas, lempuyang, temu ireng, dan temu kunci.

pada tahun 2017 terdapat penurunan tujuh sektor dari sembilan sektor yang mampu menjadi sektor basis di Kabupaten Mojokerto yaitu jahe, lengkuas, kencur, lempuyang, temulawak, temu kunci, dan mengkudu. Sedangkan pada tahun 2018 terdapat kenaikan sektor di Kabupaten Mojokerto, dari dua sektor naik menjadi lima sektor yang mampu menjadi sektor basis di Kabupaten Mojokerto yaitu jahe, lengkuas, temulawak, temu ireng, dan mengkudu.

Menurunnya Sektor tanaman biofarmaka dikarenakan fenomena banjir di musim penghujan dan alih fungsi lahan yang menyebabkan gagal panen, sehingga presentase produktifitas pertanian tidak naik secara signifikan. Hal ini menyebabkan menurunnya nilai *Location Quotient* pada tahun 2014-2018 sehingga sub sektor Pertanian tanaman biofarmaka tidak lagi menjadi sektor basis.

Dari pernyataan diatas sub Sektor pertanian tanaman biofarmaka dengan komoditi lengkuas, kunyit, temu ireng, temu kunci, dan mengkudu merupakan sektor yang menyumbang Produk Domestik Regional Bruto paling tinggi di Kabupaten Mojokerto. sedangkan untuk sub sektor pertanian tanaman biofarmaka non basis di Mojokerto saat ini sedang berupaya di kembangkan agar bisa menjadi sektor basis.

Tabel 4.11 *location Quotient* tanaman biofarmaka di Kabupaten Lamongan Tahun 2014-2018

Analisis	<i>Location Quotient</i>				
	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
Sektor Basis	1. Lengkuas 2. Kencur 3. Kunyit 4. Lempuyang 5. Temulawak 6. Mengkudu	1. Lengkuas 2. Kencur 3. Kunyit 4. Lempuyang 5. Temu Ireng 6. Temu Kunci 7. Mengkudu	1. Lengkuas 2. Kencur 3. Kunyit 4. Lempuyang 5. Temu Ireng 6. Temu Kunci 7. Mengkudu	1. Lengkuas 2. Kencur 3. Lempuyang 4. Temu Ireng 5. Temu Kunci 6. Mengkudu	1. Lengkuas 2. Kencur 3. Kunyit 4. Lempuyang 5. Temu Ireng 6. Temu Kunci 7. Mengkudu
Sektor Non Basis	1. Jahe 2. Temu Ireng 3. Temu Kunci	1. Temu Lawak 2. Jahe	1. Jahe 2. Temulawak	1. Jahe 2. Kunyit 3. Temulawak	1. Jahe 2. Temulawak

(sumber : Lampiran – diolah)

Sektor basis di Kabupaten Lamongan jika dilihat dari nilai *Location Quotient* pada tahun 2014-2018, di Kabupaten Lamongan pada empat tahun terakhir terdapat Tujuh sektor basis dan dua sektor non basis. di Kabupaten Lamongan yaitu tanaman lengkuas, kencur, kunyit, lempuyang, temu ireng, temu kunci, dan mengkudu

Pada tahun 2015 sub Sektor pertanian tanaman biofarmaka mempunyai nilai *Location Quotient* yang mengalami kenaikan yaitu lengkuas, kencur, kunyit, lempuyang, temulawak, dan mengkudu. Sedangkan sektor non basis adalah jahe, temu ireng dan temu kunci dengan nilai *Location Quotient* < 1. pada tahun 2016 terdapat kenaikan sektor basis di Kabupaten Lamongan, dari enam sektor naik

menjadi tujuh sektor yang mampu menjadi sektor basis di Kabupaten Lamongan yaitu lengkuas, kencur, kunyit, lempuyang, temu ireng, temu kunci, dan mengkudu.

pada tahun 2017 terdapat tujuh sektor dari sembilan sektor yang mampu menjadi sektor basis di Kabupaten Lamongan yaitu lengkuas, kencur, kunyit, lempuyang, temu ireng, temu kunci, dan mengkudu. Sedangkan pada tahun 2018 terdapat penurunan sektor di Kabupaten Lamongan, dari tujuh sektor turun menjadi enam sektor yang mampu menjadi sektor basis di Kabupaten Lamongan yaitu lengkuas, kencur, lempuyang, temu ireng, temu kunci dan mengkudu

Menurunnya Sektor tanaman biofarmaka dikarenakan musim penghujan yang menyebabkan gagal panen, sehingga presentase produktifitas pertanian tidak naik secara signifikan. Hal ini menyebabkan menurunnya nilai *Location Quotient* pada tahun 2014-2018 sehingga sub sektor Pertanian tanaman biofarmaka tidak lagi menjadi sektor basis.

Dari pernyataan diatas sub Sektor pertanian tanaman biofarmaka dengan komoditi lengkuas, kencur, kunyit, lempuyang, temu ireng, temu kunci, dan mengkudu. merupakan sektor yang menyumbang Produk Domestik Regional Bruto paling tinggi di Kabupaten Lamongan. sedangkan untuk sub sektor pertanian tanaman biofarmaka non basis di Lamongan saat ini sedang berupaya di kembangkan agar bisa menjadi sektor basis.

Tabel 4.12 Shift - Share Potential Regional tanaman biofarmaka di Kabupaten Mojokerto Tahun 2014-2018

Analisis	Sektor Mendorong	Sektor Menghambat
Shift Share <i>Potential Regional</i> (PR) 2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jahe 2. Lengkuas 3. Kencur 4. Kunyit 5. Lempuyang 6. Temulawak 7. Temu Ireng 8. Temu Kunci 9. Mengkudu 	Tidak Aada
Shift Share <i>Potential Regional</i> (PR) 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jahe 2. Lengkuas 3. Kencur 4. Kunyit 5. Lempuyang 6. Temulawak 7. Temu Ireng 8. Temu Kunci 	1. Mengkudu
Shift Share <i>Potential Regional</i> (PR) 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jahe 2. Lengkuas 3. Kencur 4. Lempuyang 5. Temulawak 6. Temu Ireng 7. Temu Kunci 8. Mengkudu 	1. kunyit
Shift Share <i>Potential Regional</i> (PR) 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lengkuas 2. Lempuyang 3. Temu Kunci 4. Mengkudu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jahe 2. Kencur 3. Kunyit 4. Temulawak 5. Temu ireng

(Sumber: Lampiran-Diolah)

Dari hasil perhitungan analisis *Shift Share (Potential Regional)* dapat diketahui ada beberapa sektor di Kabupaten Mojokerto yang mendorong pertumbuhan sektor yang sama di tingkat Provinsi, dan pada tahun pertama dan terakhir sektor yang

menjadi pendorong sektor yang sama di tingkat Provinsi berbeda tergantung fenomena yang terjadi pada saat itu.

dapat dilihat pada tahun 2014 – 2015 sub sektor di Kabupaten Mojokerto lebih banyak yang menghambat pertumbuhan sub sektor yang sama di Provinsi terdapat 9 yang sub sekto yang menghambat Pertumbuhan Provinsi yaitu sub sektor Jahe, lengkuas , kencur, kunyit, lempuyang, temulawak, temu ireng, temu kunci, dan mengkudu. Di tahun 2015 – 2016 terdapat juga 9 sub sektor yang mendorong pertumbuhan di provinsi yaitu : Jahe, lengkuas , kencur, kunyit, lempuyang, temulawak, temu ireng, temu kunci, dan mengkudu.

pada tahun 2016 – 2017 sub sektor di Kabupaten Mojokerto yang mendorong pertumbuhan di provinsi mejadi 8 sub sektor yaitu : jahe, lengkuas, kencur, lempuyang, temulawak, temu ireng, temu kunci, dan mengkudu, sedangkan di tahun 2017 – 2018 sub sektor yang mendorong Pertumbuhan di Provinsi menurun menjadi 4 sub sektor yaitu : lengkuas, lempuyang, temu kunci dan mengkudu.

Dengan demikian dapat dilihat dari perhitungan Analisis *Shift Share (Potential Regional)* Kabupaten Mojokerto bahwa hanya terdapat beberapa sektor yang mendorong pertumbuhan sektor yang sama di tingkat Provinsi.

Tabel 4.13 Shift - Share Potential Regional tanaman biofarmaka di Kabupaten Lamongan Tahun 2014-2018

Analisis	Sektor Mendorong	Sektor Menghambat
Shift Share <i>Potential Regional</i> (PR) 2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lengkuas 2. Kencur 3. Kunyit 4. Lempuyang 5. Temulawak 6. Temu Ireng 7. Temu Kunci 8. Mengkudu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jahe
Shift Share <i>Potential Regional</i> (PR) 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jahe 2. Lengkuas 3. Kencur 4. Kunyit 5. Lempuyang 6. Temulawak 7. Temu Ireng 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Temu kunci 2. mengkudu
Shift Share <i>Potential Regional</i> (PR) 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jahe 2. Lengkuas 3. Lempuyang 4. Temulawak 5. Temu Ireng 6. Temu Kunci 7. Mengkudu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kencur 2. kunyit
Shift Share <i>Potential Regional</i> (PR) 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kunyit 2. Lempuyang 3. Temulawak 4. Temu Ireng 5. Temu Kunci 6. Mengkudu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jahe 2. Lengkuas 3. kencur

(Sumber: Lampiran-Diolah)

Dari hasil perhitungan analisis *Shift Share (Potential Regional)* dapat diketahui ada beberapa sektor di Kabupaten Lamongan yang mendorong pertumbuhan sektor yang sama di tingkat Provinsi, dan pada tahun pertama dan terakhir sektor yang

menjadi pendorong sektor yang sama di tingkat Provinsi berbeda tergantung fenomena yang terjadi pada saat itu.

dapat dilihat dari perhitungan Analisis *Shift Share (Potential Regional)* Kabupaten Lamongan bahwa terdapat banyak sekali sub sektor yang mendorong pertumbuhan yang sama di tingkat Provinsi yaitu diantaranya di Tahun 2014-2015 terdapat 8 sub sektor yang mendorong di tingkat provinsi yaitu : lengkuas, kencur, kunyit, lempuyang, temulawak, temu ireng, temu kunci, dan mengkudu. Di tahun 2015 – 2016 sub sektor yang mendorong di tingkat Provinsi menurun menjadi 7 sub sektor yaitu : jahe, lengkuas, kencur, kunyit, lempuyang, temu lawak, dan temu ireng.

Dan perhitungan Analisis *Shift Share (Potential Regional)* Kabupaten Lamongan bahwa terdapat sub sektor yang mendorong pertumbuhan yang sama di tingkat Provinsi yaitu diantaranya di Tahun 2016-2017 terdapat 7 sub sektor yang mendorong di tingkat Provinsi yaitu : jahe, lengkuas, lempuyang, temulawak, temu ireng, temu kunci, dan mengkudu. Sedangkan di tahun 2017 – 2018 sub sektor yang mendorong pertumbuhan di provinsi menurun menjadi 6 sub sektor yaitu : kunyit, lempuyang, temulawak, temu ireng, temu kunci, dan mengkudu.

Dengan demikian dapat dilihat dari perhitungan Analisis *Shift Share (Potential Regional)* Kabupaten Mojokerto bahwa hanya terdapat beberapa sektor yang mendorong pertumbuhan sektor yang sama di tingkat Provinsi.

4.5.2 PERBANDINGAN

Tabel 4.14 Hasil Analisis *Location Quotient* Dan *Shift Share* Di Kabupaten Mojokerto Dan Kabupaten Lamongan Tahun 2014-2018

Kabupaten Mojokerto 2014-2018		Kabupaten Lamongan 2014-2018	
<i>Location Quotient</i> (LQ) Sektor Basis	Analisis <i>Shifr-Share Potential Regional</i> (PR) Sektor Mendorong	<i>Location Quotient</i> (LQ) Sektor Basis	Analisis <i>Shifr-Share Potential Regional</i> (PR) Sektor Mendorong
1. Lengkuas 2. Kunyit 3. Temu Ireng 4. Temu Kunci 5. Mengkudu	1. Lengkuas 2. Lempuyang 3. Temu Kunci 4. Mengkudu	1. Lengkuas 2. Kencur 3. Kunyit 4. Lempuyang 5. Temu ireng 6. Temu kunci 7. mengkudu	1. Kunyit 2. Lempuyang 3. Temulawak 4. Temu Ireng 5. Temu Kunci 6. Mengkudu

(sumber: lampiran-Diolah)

Tabel di atas merupakan hasil analisis *Location Quotient* dan *Shift Share Potential Regional* di Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Lamongan untuk komoditas pertanian yaitu komoditas tanaman biofarmaka (tanaman obat). Dari perhitungan *Location Quotient* di atas komoditas yang berperan sebagai sektor basis yaitu lengkuas, kunyit, temu ireng, temu kunci, dan mengkudu sehingga dapat disimpulkan bahwa komoditi tersebut mampu memenuhi kebutuhan di dalam daerahnya. Selain itu dari hasil perhitungan analisis *Shift Share Potential Regional* Kabupaten Mojokerto sektor yang mendorong di Kabupaten Mojokerto yaitu tanaman lengkuas, lempuyang,

temu kunci dan mengkudu. Dari empat tahun terakhir Kabupaten Mojokerto mengalami penurunan tanaman biofarmaka dikarenakan banyaknya alih fungsi lahan pertanian yang semakin lama semakin sedikit karena dijadikan wisata, villa, dan pabrik-pabrik. Sedangkan hasil analisis *Location Quotient* dan *Shift Share Potential Regional* di Kabupaten Lamongan dalam kurun waktu empat tahun semakin lama semakin meningkat meskipun mayoritas penduduk Lamongan adalah nelayan dan pedagang. Dilihat dari hasil analisis *Location Quotient* di Kabupaten Lamongan khususnya pada tanaman biofarmaka terdapat tujuh sektor basis yaitu tanaman lengkuas, kencur, kunyit, lempuyang, temu ireng, temu kunci dan mengkudu. Sedangkan hasil analisis *Shift Share Potential Regional* yang menjadi sektor pendorong di Kabupaten Lamongan yaitu kunyit, lempuyang, temulawak, temu ireng, temu kunci dan mengkudu. Hal ini yang bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten tersebut.

4.6 Potensi Tanaman Biofarmaka Di Kabupaten Mojokerto Dan Kabupaten Lamongan Tahun 2014-2018

Dari hasil perhitungan Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Lamongan berdasarkan tabel 4.14 dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Lamongan lebih unggul.. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan *Location Quotient* bahwa di Kabupaten Lamongan memiliki tujuh sektor basis diantaranya tanaman lengkuas, kencur, kunyit, lempuyang, temu ireng, temu kunci dan mengkudu. Sedangkan di Kabupaten Mojokerto hanya memiliki lima sektor basis yaitu tanaman lengkuas, kunyit, temu ireng, temu kunci dan mengkudu..

Selain itu terdapat beberapa tanaman yang berpotensi untuk dikembangkan di tiap Kabupaten. Sektor yang berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Mojokerto adalah tanaman jahe dan kencur. Hal ini didukung oleh adanya hasil perhitungan *Location Quotient* yang menunjukkan bahwa sektor ini hampir mencapai angka 1. Untuk Kabupaten Lamongan tanaman yang berpotensi untuk dikembangkan yaitu tanaman temulawak, Hal ini didukung oleh adanya hasil perhitungan *Location Quotient* yang menunjukkan bahwa sektor ini hampir mencapai angka 1. Selain itu Pemkab Kabupaten Lamongan dalam pengelolaan tanaman biofarmaka yang sangat baik ini semakin menunjang perekonomian di Lamongan. Keadaan ini bisa memberikan dampak positif terhadap kemajuan Kabupaten Lamongan khususnya tanaman biofarmaka terutama terkait perkembangan ekonomi sehingga Kabupaten Lamongan semakin maju, makmur, dan sejahtera masyarakatnya. Untuk sektor tanaman kunyit, lempuyang, temulawak, temu ireng, temu kunci, dan mengkudu ini bisa dijadikan tren obat herbal, kosmetik, dan jamu.

Pemda Lamongan harus berupaya agar potensi tanaman tersebut agar tidak terbuang sia-sia dan lebih dikenal sehingga mampu mendorong pertumbuhan PDRB Provinsi. Sedangkan Pemda Kabupaten Mojokerto harus berupaya menjadikan sektor non basis menjadi sektor basis agar tanaman yang sudah ada bisa lebih dikembangkan lagi.